

**PENERAPAN STRATEGI *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI MEMBUAT PENGUMUMAN
(PTK di Kelas IV MI Raudhotul Ulum Kalideres Jakarta Barat)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

NAJWA KAMALIYYAH
NIM 132400646

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2017 M / 1438 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan diajukan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiat atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Najwa Kamaliyyah
NIM. 132400646

ABSTRAK

Najwa Kamaliyyah. 132400646. 2017. *Penerapan Strategi *Lightening the Learning Climate* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membuat Pengumuman.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktifitas pembelajaran guru dan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *Lightening the Learning Climate* dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan Strategi *Lightening the Learning Climate*. Latar belakang penelitian ini adalah masih banyak siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran karena metode pengajaran yang digunakan kurang memotivasi siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil aktifitas pembelajaran guru dan peserta didik, dan juga terjadi peningkatan pada hasil motivasi belajar siswa. Dari hasil evaluasi, refleksi, dan perbaikan yang dilakukan pada akhir siklus, diperoleh deskripsi penerapan strategi *Lightening the Learning Climate* dalam empat langkah, yaitu 1) guru menjelaskan bagaimana strategi *Lightening the Learning Climate* ini diterapkan oleh siswa di dalam pembelajaran; 2) siswa membuat sub-sub kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia 3) siswa berdiskusi dengan teman kelompok mereka tentang pengumuman yang akan mereka buat dengan kreatifitas kelompok masing-masing 4) hasil membuat pengumuman dari setiap kelompok dipresentasikan di depan kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Lightening the Learning Climate* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Strategi *Lightening the Learning Climate*.

Nomor : - Kepada Yth.
Lampiran : Skripsi Dekan Fakultas
Perihal : Usulan Ujian Skripsi Tarbiyah dan Keguruan
di
Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisis serta mengadakan koreksi seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Najwa Kamaliyyah, NIM : 132400646 yang berjudul Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membuat Pengumuman, telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian atas segala perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 2 Juni 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Supardi, Ph.D.
NIP 196806201996031003

Yayu Heryatun, M.Pd.,
NIP 197301072008012005

PENERAPAN STRATEGI *LIGHTENING THE LEARNING CLIMATE*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI MEMBUAT PENGUMUMAN

Oleh :

NAJWA KAMALIYYAH
NIM 132400646

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Supardi, Ph.D.
NIP 196806201996031003

Yayu Heryatun, M.Pd.,
NIP 197301072008012005

Mengetahui,

Dekan

Ketua Jurusan

Fakultas Tarbiyah dan

Pendidikan Guru Madrasah

Keguruan

Ibtidaiyah

Dr. H. Subhan, M.ed.
NIP 19680910200003001

H. M. Rifqi Rijal, S.Si, M.M.Pd.,
NIP 197407311999031001

PENGESAHAN

Skripsi a.n. Najwa Kamaliyyah, NIM : 132400646 yang berjudul Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membuat Pengumuman, telah diujikan dalam sidang Munaqasah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tanggal 2 Agustus 2017

Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 2 Agustus 2017

Sidang Munaqasah

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap
Anggota,

H. M. Rifqi Rijal, S.Si, M.M.Pd.
NIP 197407311999031001

Penguji I

Drs. Sabri, M.Pd.
NIP 196410061994031004

Penguji II

Dr. H. Agus Gunawan, M.Pd
NIP 196105141987031003

Khaeroni, S.Si, M.Si.
NIP 19830318 200604 1 003

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya yang tercinta yakni (H. A. Aminuddin Arsyad dan Hj. Thoyyibah) dan kepada teteh, aa, adik- adik keluarga besar Al-Asyirotul Aminiyah (Faiziyah, Godzali, Fajril, Hani, Uqoyli, Muayyadi, Fadli, Nabila, Fini, Ikmal, Yazid dan Salwa) yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang.

Terimakasih kepada teman-teman PGMI C untuk kebersamaan dan perjuangan yang kita lalui bersama selama di kampus dan juga terimakasih kepada AMH atas doa dan dukungannya.

Terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlimpah dan memberikan keberkahan kepada kita semua. Amiiin...

,

Motto

” إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ”

“ Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam “

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 25 maret 1995. Tepatnya di Kp. Gaga Kec. Kalideres Kel. Semanan Jakarta Barat. Orang tua penulis Bapak H. Ahmad Aminuddin Arsyad dan Ibu Hj. Thoyyibah memberi nama penulis “Najwa Kamaliyyah”.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut : SDN Semanan 04 Pagi Jakarta Barat lulus pada tahun 2007, Mts Nurul Huda Baros Serang Banten lulus pada tahun 2010, MAN Cibinong Kab.Bogor Jawa Barat lulus pada tahun 2013 dan pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri (UIN) ”Sultan Maulana Hasanuddin“ Banten pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahim

Segala puji hanya bagi Allah SWT., yang telah memberikan taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW., keluarga, para sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini kemungkinan besar tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A., Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Dr. H. Subhan, M.Ed., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten
3. Bapak H. M. Rifqi Rijal, S.Si, M.M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten.
4. Bapak Dr. Supardi, Ph.D. sebagai pembimbing I dan Ibu Yuyu Heryatun, M.Pd. sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di UIN SMH Banten

6. Keluarga, sahabat, dan rekan—rekan yang telah memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlimpah. Amin.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun metodologi penulisannya.

Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Serang, 2 Juni 2017
Penulis,

Najwa Kamaliyyah

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	8
2. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran.....	13
3. Pengertian Strategi <i>Lightening The Learning Climate</i>	13
4. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran <i>Lightening The Learning Climate</i>	14
5. Kelebihan Strategi <i>Lightening the learning climate</i>	15

6. Langkah Tindakan.....	16
B. Motivasi Belajar.....	17
C. Penelitian yang Relevan	27
D. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Metode Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Tehnik Analisis Data	35
E. Indikator keberhasilan Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Hasil	38
B. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis. Selain itu bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan aspek kognitif, afektif, serta psikomotor peserta didik karena dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya sekedar melihat ataupun mendengar apa yang disampaikan oleh guru, namun juga melakukan hal berupa pengamatan atau percobaan sesuai dengan materi ajar yang diajarkan supaya siswa dapat memahami mengenai materi tersebut.

Akan tetapi pada kenyataannya para peserta didik baik di SD, SMP dan SMA selalu menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mudah, sehingga peserta didik lebih merasa bosan dalam belajar Bahasa Indonesia. Pendidik pun bisa jadi kurang menarik dalam penyampaian materi pelajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi monoton. Faktanya banyak kompetensi berbahasa peserta didik yakni membaca, menyimak, menulis, dan berbicara masih jauh dari harapan.

Berbicara soal Ujian Nasional (UN) Bahasa Indonesia, sebagian besar peserta UN tampaknya kurang memperdulikan persiapan “latihan soal pelajaran Bahasa Indonesia”. Mereka beranggapan bahwa Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mudah karena Bahasa Indonesia adalah bahasa sehari-

hari. Akan tetapi kenyataannya bahwa bidang studi ini sering menjadi kendala yang sangat berarti di Ujian Nasional. Menurut para pengamat pendidikan, diantara faktor yang menyebabkan merosotnya nilai UN Bahasa Indonesia adalah karena para siswa meremehkan dan menganggap mudah pelajaran tersebut sehingga tidak teliti dalam mengerjakannya, sehingga siswa mudah terjebak dalam jawaban- jawaban soal yang hampir mirip (multi tafsir). Oleh karena itu, Bahasa Indonesia sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak belajar di Sekolah Dasar. Dengan mempelajari Bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam BSNP (2006) dijabarkan menjadi beberapa tujuan. Diantaranya :

1. Tujuan bagi siswa

Tujuan bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya.

2. Tujuan bagi guru

Tujuan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya .

3. Tujuan bagi orang tua siswa

Tujuan bagi orang tua siswa adalah agar mereka dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program pembelajaran

4. Tujuan bagi sekolah

Tujuan bagi sekolah adalah agar sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia

5. Tujuan bagi daerah

Tujuan bagi daerah adalah agar daerah dapat menentukan sendiri bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mengembangkan pengetahuannya sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Dalam penelitiannya Oemar, Hamalik. (2007) mengemukakan bahwa tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang telah menunjukkan bahwa siswa atau siswi telah melakukan dan melaksanakan kegiatan belajar yang pada umumnya meliputi : pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru diharapkan dicapai oleh siswa. Arti tujuan belajar adalah suatu deskripsi dari berlangsungnya suatu proses kegiatan belajar sedangkan tujuan pembelajaran adalah suatu cara yang dinilai lebih akurat untuk menentukan hasil dari proses pembelajaran.¹

Untuk memahami tujuan belajar tersebut diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru diinovasikan menjadi berpusat pada siswa. Selain itu metode atau cara guru mengajar juga memerlukan paradigma yang baru atau inovasi yang lain dari metode yang guru terapkan sebelumnya menjadi metode yang mampu membuat peserta didik menjadi anak yang berkualitas.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan, guru menyampaikan bahwa faktor utama yang memengaruhi kurang fokusnya peserta didik dalam pembelajaran adalah siswa belum mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru sedang memberikan materi, siswa

¹ Oemar, Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 73.

terlihat tidak bersemangat dan tidak fokus dengan materi yang guru jelaskan. Selain itu metode yang guru terapkan dalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran menjadi monoton dan guru yang terlihat lebih aktif dari pada siswa.

Hal ini yang dirasakan oleh guru, bahwa proses pembelajaran yang selama ini guru ajarkan belum mampu membuat peserta didik menjadi aktif dan memahami pembelajaran dengan baik. Peserta didik terlihat tidak peduli dengan pembelajaran dan masih banyak peserta didik yang susah di atur, mengobrol, bercanda dan jalan-jalan di kelas saat pembelajaran dilaksanakan. Hal ini menjadi sebuah kendala yang dialami oleh sebagian besar guru pada saat ini yang kemudian dapat menyebabkan metode pembelajaran yang digunakan hanya metode yang biasa digunakan dan membuat peserta didik menjadi kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, guru mencoba untuk memecahkan masalah yang terjadi dengan menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate*. Strategi ini dapat digunakan untuk menghidupkan suasana belajar yang bermanfaat sekaligus menyenangkan dan mengesankan, serta menciptakan kebersamaan dalam belajar. Sehingga pada akhirnya siswa akan tertarik untuk belajar.

Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate* ini agar pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mengajak siswa untuk berfikir. Strategi belajar ini sesuai dengan Hisyam Zaini menyatakan strategi *Lightening The Learning Climate* merupakan strategi yang sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yaitu untuk membuat humor humor kreatif yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berpikir. Melvin L Silberman

juga menyatakan bahwa strategi *Lightening The Learning Climate* adalah strategi yang membuat sebuah kelas bisa dengan cepat mewujudkan iklim belajar informal yang santai dengan meminta siswa menggunakan humor kreatif tentang materi pelajaran yang tengah diajarkan. Strategi ini tidak hanya akan membuat siswa berhumor ria, namun juga berpikir.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka pembatasan masalahnya dititikberatkan pada :

- 1) strategi pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate*.
- 2) Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi *Lightening The Learning Climate* pada aktifitas pembelajaran guru dan pembelajaran siswa di MI Raudhatul Ulum Kalideres Jakarta Barat ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa ketika menggunakan Strategi *Lightening The Learning Climate* pada pembelajaran Bahasa Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menerapkan strategi *Lightening The Learning Climate* pada aktifitas pembelajaran guru dan pembelajaran siswa di MI Raudhatul Ulum Kalideres Jakarta Barat
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa ketika menggunakan Strategi *Lightening The Learning Climate* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Raudhatul Ulum Kalideres Jakarta Barat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Siswa:
 - 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.
 - 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa yang berkaitan dengan proses belajar di kelas
 - b. Bagi Guru :
 - 1) Dapat berguna sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Dapat memberi inspirasi baru dalam penerapan metode pembelajaran dalam kelas

c. Bagi Sekolah :

1) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

2) Dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran bahasa indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate*.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan para pendidik untuk menciptakan strategi belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dan juga menambah motivasi siswa dalam belajar.

F. Sistematika

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan; terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kajian Teori; terdiri dari Motivasi Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia Tentang Membuat Pengumuman, strategi *lightening the learning climate*,

BAB III adalah Metodologi Penelitian; terdiri dari Subjek penelitian, Metode penelitian, Desain Penelitian, Instrumen Penelitian dan Analisis Data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian; terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V adalah Penutup; terdiri dari Kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran “*Lightening The Learning Climate*” (Menghidupkan atau Menyemarakkan Suasana Belajar)

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *strategos* berarti merencanakan (*to plan*). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi. Metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pada prinsipnya, pembelajaran tidak hanya

² Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 5.

terbatas pada event-event yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua events yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pembelajaran dari sisi guru sering kali ditukar makna dengan “*teaching*” (mengajar). Oleh karena itu, manakala ditemukan konsepsi “*teaching*” maka esensi maknanya menjadi tidak berbeda; hal ini seperti diungkapkan oleh Nana Syaodih, bahwa pengajaran (*teaching*) dan pembelajaran (*instruction*) seara konsep memiliki perbedaan, tetapi dalam tulisan ini dipandang sama. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan pencapaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar. Paparan diatas mengilustrasikan bahwa belajar merupakan proses internal siswa, dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan atau materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran terhadap proses, hasil dan atau dampak kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.³

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3-7.

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam memengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Michael Pressley menyatakan bahwa strategi belajar adalah operator kognitif meliputi dan terdiri atas proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). Strategi ini merupakan strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu. Untuk menyelesaikan tugas belajar siswa memerlukan keterlibatan dalam proses berpikir dan perilaku, menskim atau membaca sepintas lalu judul-judul utama, meringkas dan membuat catatan, disamping itu juga memonitor jalan berpikir diri sendiri.

Adapun Sulistyono mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif, dan lebih mudah di transfer ke dalam situasi yang baru. Nama lain strategi belajar (*learning strategies*) adalah strategi kognitif, yaitu strategi belajar yang mengacu pada perilaku dan proses berpikir siswa yang digunakan pada saat menyelesaikan tugas belajar. Dengan kata lain, bahwa strategi-strategi tersebut lebih dekat pada hasil belajar kognitif daripada tujuan belajar perilaku.⁴

⁴ Trianto Ibnu Badar al-tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2014), 169.

2. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk menapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Killen bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu guru harus memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada tujuan
- b. Aktivitas
- c. Individualitas
- d. Integritas⁵

3. Strategi *Lightening The Learning Climate* (Menghidupkan atau Menyemarakkan Suasana Belajar)

Hisyam Zaini menyatakan strategi *Lightening The Learning Climate* merupakan strategi yang sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran yaitu untuk membuat humor humor kreatif yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berfikir.⁶ Melvin L Silberman juga menyatakan bahwa strategi *Lightening The Learning Climate* adalah strategi yang membuat sebuah kelas bisa dengan cepat mewujudkan iklim belajar informal yang santai dengan meminta siswa menggunakan humor kreatif tentang materi

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Prenamedia Grup, 2006), 131-132.

⁶ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD (*center for teaching staff development*) Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004), 84.

pelajaran yang tengah diajarkan. Strategi ini tidak hanya akan membuat siswa berhumor ria, namun juga berfikir.⁷

4. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar)

a. Prosedur

- a.** Jelaskan kepada siswa bahwa anda ingin melakukan latihan pembuka yang menyenangkan dengan mereka sebelum beranjak ke hal-hal serius dalam materi yang diajarkan.
- b.** Bagilah siswa menjadi sub-sub kelompok. Beri mereka tugas yang secara gambling meminta mereka membuat sesuatu yang lucu pada topik, konsep atau persoalan penting dalam materi yang anda ajarkan. Contohnya antara lain :
 - 1) Pemerintah : buatlah uraian tentang pemerintahan yang paling kejam sekaligus paling bobrok yang bisa kita bayangkan
 - 2) Matematika : susunlah sebuah daftar berisi cara-cara penghitungan matematis yang paling tidak efisien
 - 3) Kesehatan : buatlah menu makanan yang sama sekali tidak bergizi.
 - 4) Teknik : buatlah desain jembatan yang gampang ambruk
 - 5) Perintahkan sub-sub kelompok untuk menyajikan “kreasi mereka”. Beri tepuk tangan.
 - 6) Tanyakan “ Apa yang kalian pelajari tentang materi pelajaran kita dari latihan ini”.⁸

⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung : Nuansa Cendekia, 2013), 107.

⁸ Hisyam Zaini, Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 85-86.

2. Variasi

- 1) Pengajar dapat membuat lelucon tentang materi pelajaran dengan kreasinya sendiri
- 2) Buatlat pretest pilihan ganda tentang materi yang akan anda ajarkan. Tambahkan humor pada butir pilihan gandanya. Untuk tiap pertanyaan, perintahkan siswa untuk memilih jawaban yang menurut mereka merupakan jawaban yang tidak mungkin benar.⁹

A. Kelebihan Strategi Pembelajaran *Lightening the Learning Climate*

(Menghidupkan Suasana Belajar) Kelebihan Strategi Pembelajaran

Lightening the Learning Climate (Menghidupkan Suasana Belajar)

yaitu:

- a. Peserta didik yang lebih aktif dalam memberikan berbagai umpan balik.
- b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- c. Meningkatkan motivasi dan suasana belajar
- d. Mengajak peserta didik untuk menghargai hasil dari kreasi materinya.
- e. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif sejak dimulainya pembelajaran.
- f. Melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi.
- g. Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain.
- h. Meningkatkan kecerdasan emosional
- i. Mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi.
- j. Melatih kemampuan berkerjasama, *team work*.

⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 107-108.

- k. Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain.
- l. Peserta didik tidak malu bertanya kepada temannya sendiri.¹⁰

B. Langkah Tindakan

- a. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan pembukaan yang menyenangkan yakni melakukan permainan yang melatih konsentrasi dan kesiapan belajar siswa dengan mengajak semua siswa berdiri dan mengikuti ucapan guru dan jangan melakukan gerakan yang guru lakukan, jika guru berkata hidung maka siswa akan memegang hidung, jika tidak memegang hidung siswa akan maju kedepan kelas untuk bernyanyi.
- b. Setelah permainan selesai guru menjelaskan bagaimana strategi *Lightening the Learning Climate* ini diterapkan oleh siswa di dalam pembelajaran
- c. Siswa membuat sub-sub kelompok pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membuat pengumuman
- d. Guru meminta setiap kelompok membuat contoh-contoh pengumuman yang lucu atau menyenangkan
- e. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok mereka tentang pengumuman yang akan mereka buat dengan kreatifitas kelompok masing-masing dan hasil membuat pengumuman dari setiap kelompok dipresentasikan di depan kelas.

¹⁰ Nurhayati, *Penerapan Strategi Pembelajaran Lightening the Learning Climate Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas III SDN-14 Palangkaraya Tahun Pelajaran, 2014/2015*

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi asalnya dari kata motif, dalam Bahasa Inggris adalah motive atau motion, lalu motivation yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan atau disebut dengan niat. Pada dasarnya perbuatan manusia dapat dibagi 3 macam yaitu perbuatan yang direncanakan artinya digerakkan oleh suatu tujuan yang akan dicapai, perbuatan yang tidak direncanakan yang bersifat spontanitas artinya tidak bermotif dan perbuatan yang berada diantara dua keadaan, yaitu direncanakan dan tidak direncanakan yang disebut dengan semi direncanakan. Dorongan suatu tindakan yang muncul dalam diri manusia, menurut Freud terbagi atas :

1. Dorongan alam di bawah sadar
2. Dorongan alam sadar
3. Dorongan libido

Dorongan alam di bawah sadar artinya suatu kesadaran yang tidak dapat dijangkau oleh alam sadar manusia. Keadaannya merupakan gejala kejiwaan yang telah dimiliki oleh manusia karena manusia tidak memiliki kemampuan memahami alam tidak sadarnya itu. Tingkah laku manusia yang sesungguhnya adalah akibat adanya alam tidak sadar. Sebab, tingkah laku yang bergerak mengikuti alam sadar merupakan keadaan yang bukan sesungguhnya. Alam tidak sadar dengan alam sadar dapat disatukan sebagaimana menyatukan energi alam bawah sadar dengan pengaruh faktor eksternal manusia misalnya pengalaman. Dengan demikian pengertian motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang agar

memiliki kemauan untuk bertindak. Dorongan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan meningkatkan upah kerjanya, reward, dan imbalan yang merupakan bonus tertentu, aturan-aturan dan sanksi yang ketat bagi para pelanggar aturan dan sebagainya.¹¹

Pakar psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam Bahasa sederhana, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda melangkah, membuat anda tetap melangkah, dan menentukan kemana anda mencoba melangkah.¹² Motif dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif instrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada didalam diri individu itu sendiri, yaitu sesuai sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.¹³

2. Teori Motivasi Belajar

Ada bermacam-macam teori motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow. Maslow percaya bahwa tingkah laku dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini yang memotivasi tingkah laku seseorang dibagi oleh maslow ke dalam 7 kategori antara lain :

¹¹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 271-272.

¹³ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010), 4.

a. Fisiologis

Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.

b. Rasa aman Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan

yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

c. Rasa cinta

Ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

d. Penghargaan

Ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati, oleh orang-orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.

e. Aktualisasi diri

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensipotensi yang dimilikinya.

f. Mengetahui dan mengerti

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapat keterangan-keterangan, dan untuk mengerti sesuatu.

g. Pada tahun 1970

Pada tahun 1970 Maslow memperkenalkan kebutuhan ketujuh yang tampaknya sangat mempengaruhi tingkah laku beberapa individu, yaitu yang disebutnya kebutuhan estetik. Kebutuhan ini dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.

Bila Teori Maslow ini diterapkan dalam suasana pengajaran, maka pengajar akan dapat melihat motif yang berbeda-beda yang mendasari tingkah laku masing-masing siswanya yang wujudnya mungkin sama. Kebanyakan pengajar menginginkan kelas yang penuh dengan siswa-siswa yang mempunyai motivasi intrinsik. Tapi kenyataannya sering kali tidak demikian. Karena itu pengajar harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan minatnya, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materi yang diharapkan untuk dipelajarinya.¹⁴

Dari berbagai teori motivasi yang berkembang, Keller telah menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yang disebut sebagai ARCS model, yaitu attention (perhatian), relevance (relevansi), confidence (kepercayaan diri), dan satisfaction (kepuasaan). Dalam proses belajar dan pembelajaran, keempat kondisi motivasional tersebut sangat penting dipraktikkan agar terus terjaga, sehingga motivasi siswa terpelihara selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung. Optimalisasi pengalaman maupun kemampuan pembelajar juga

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 171-172.

perlu dilakukan untuk memotivasi pembelajar. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- 1) Biarkan pembelajar menangkap sesuai kemampuan dan pengalamannya
- 2) Kaitkan pengalaman belajar saat ini dengan pengalaman masa lalu dan kemampuan si pembelajar
- 3) Lakukan penggalian pengalaman dan kemampuan yang dimiliki pembelajar misalnya melalui tes lisan atau tertulis
- 4) Beri kesempatan pembelajar untuk membandingkan apa yang sekarang dipelajari dengan kemampuan dan pengalaman yang telah dimilikinya.¹⁵

Meskipun para ahli mendefinisikan motivasi dengan cara dan gaya yang berbeda, namun esensinya menuju kepada maksud yang sama, bahwa motivasi merupakan :

- a) Suatu kekuatan (*power*) atau tenaga(*forces*) atau daya (*energy*) atau
- b) Suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.¹⁶

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak berasal dari berbagai sumber. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan,

¹⁵ Eveline Siregar dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 57.

perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan mengarahkan sikap, dan perilaku individu belajaar.¹⁷ Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga memaca bab tersebut: ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi
- (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil
- (3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya
- (4) Membesarkan semangat belajar, ebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiaai orangtua, maka ia berusaha agar cepat lulus

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006),80.

(5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

1. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk menapai tujuan belajar. Dalam hal ini hadiah, pujian, dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain disamping yang bersemangat untuk belajar. Diantara yang bersemangat belajar, ada yang tidak berhasil dan berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar belajar.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah tentu sesuai dengan perilaku siswa
4. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja “rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan

profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar.¹⁸

Masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut, tidak ada aturan-aturan yang sederhana. Penyelidikan tentang motivasi, kiranya menjadikan guru peka terhadap kompleksitas masalah ini. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti. Menurut pengamatn Hilgard dan Russel, ternyata tidak ada obat yang mujarab untuk menyembuhkan segala “penyakit mental” yang didapati pada anak-anak yang berada di dalam lingkungan sekolah yang tidak cocok bagi mereka. Apabila terdapat kesimpulan penelitian yang kiranya membantu guru, ternyata kemudian tidak diketahui tentang prosedur yang pasti untuk memotivasi semua murid pada setiap saat.¹⁹ Dalam pembelajaran operatif, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Menurut Prastya Irawan dkk. Mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang memengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka factor terakhir merupakan factor yang paling baik. Walberg dkk menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan Mlelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi hasil belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara motivasi dan belajar.

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, 85-86.

¹⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 201.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potential terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Korelasi ini menguatkan urgensitas motivasi belajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.²⁰ Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

- (a) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
- (b) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- (c) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari
- (d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- (e) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
- (f) Menggunakan metode yang bervariasi

²⁰Agus Suprijono, *Cooperative learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 181-182.

Kemudian ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk- bentuk motivasi dimaksud yaitu : memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil.²¹

3. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²²

4. Indikator Hasil Tindakan

Indikator hasil tindakan yang ingin diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa pada siswa kelas IV MI Roudhotul Ulum Kalideres Jakarta Barat setelah menerapkan strategi *Lightening The Learning Climate*. Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang hasil motivasi belajarnya mencapai kriteria baik yaitu 3,000 - 3,900 dan persentase mencapai lebih dari 80%. Jika hasil belum memuaskan akan dilakukan siklus II begitu seterusnya. Siklus akan berhenti jika hasil siswa sudah memenuhi kriteria dan persentase

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, 148.

²² Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010), 23.

ketuntasan yaitu 80%. Data yang didapat dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu skor hasil motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II. Setelah data didapat, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dan menganalisis data hasil motivasi belajar siswa dan hasil observasi guru dan siswa.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Hasil Penelitian Nurhayati yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas III SDN-14 Palangka raya Tahun Pelajaran 2014/2015”**²³. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik lebih meningkat pada pembelajaran IPS yang dilaksanakan melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening the Learning Climate*, evaluasi yang diberikan dapat dipahami dan dikerjakan tepat waktu, serta pembelajaran terlihat lebih menyenangkan, pembelajaran IPS dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN-14 Palangka. Hal ini terlihat berdasarkan: jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada tes awal terdapat 6 orang peserta didik yang tuntas 33,33% pada siklus I terdapat 9 orang yang tuntas 50% dan siklus II hasil belajar meningkat secara signifikan menjadi 100% berhasil memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan

²³ Nurhayati, *Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas III SDN-14 Palangkaraya Tahun Pelajaran, 2014/2015*

minimal (KKM) sebesar 60.²⁴ Persamaan penelitian Nurhayati dengan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan Strategi Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dalam pembelajaran siswa. Perbedaannya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar, pada penelitian Nurhayati *Strategi Lightening the Learning Climate* ini diterapkan pada mata pelajaran IPS di kelas III, sedangkan pada penelitian ini, *Strategi Lightening the Learning Climate* ini diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.

2. Hasil Penelitian Satrio Sigit Ardianto yang berjudul “**Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri Karungan 1 Plupuh Tahun Pelajaran 2013/2014**”²⁵ Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate*. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Karungan 1, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang

²⁵ Satrio Sigit Ardianto, *Penerapan Strategi Pembelajaran Lightening The Learning Climate Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri Karungan 1 Plupuh Tahun Pelajaran, 2013/2014*

digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap yakni reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Peristiwa Alam. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang tercermin dalam siswa yang merasa nyaman dengan lingkungan belajar nyaman pada prasiklus prosentase 38,89%, siklus I 61,12%, siklus II 83,34%. Siswa yang senang dengan kegiatan pembelajaran yang menarik pada prasiklus prosentase 22,22%, siklus I 52,78%, siklus II 88,89%. Siswa yang mempunyai kemauan mendengarkan penjelasan guru pada prasiklus prosentase 44,44%, siklus I 55,56%, siklus II 77,78%. Partisipasi aktif siswa saat proses pembelajaran di kelas pada prasiklus prosentase 16,67%, siklus I 33,34%, siklus II 72,23%. Adanya interaksi aktif antara guru dan siswa pada prasiklus prosentase 22,22%, siklus I 47,23%, siklus II 88,89%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Karungan 1 Plupuh tahun pelajaran 2013/2014.²⁶ Persamaan penelitian Satrio Sigit Ardianto dengan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan Strategi Pembelajaran *Lightening the Learning Climate* dalam pembelajaran siswa dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya yaitu : Untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar, dan penelitian Satrio Sigit Ardianto ini diterapkan pada mata pelajaran IPA di kelas V, sedangkan pada

penelitian ini, *Strategi Lightening the Learning Climate* ini diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh, siswa kelas IV MI Raudhatul Ulum Kalideres Jakarta Barat masih kurang termotivasi dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini juga disebabkan karena strategi yang digunakan guru kurang memotivasi semangat belajar siswa, sehingga siswa cenderung terlihat tidak bersemangat dan tidak fokus dalam pembelajaran. Dalam hal ini para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu, diantaranya adalah :

1. Menurut Nasution membedakan antara motif dan motivasi. Motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga orang itu mau atau ingin melakukannya.
2. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁷

Dengan ini, guru harus melakukan perubahan sehingga motivasi belajar peserta didik diharapkan meningkat dan menjadi lebih baik. Dengan cara melakukan perubahan strategi pembelajaran yang monoton menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Disini penulis menggunakan

²⁷ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar & Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 73.

strategi *lightening the learning climate* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan strategi *lightening the learning climate* ini akan membuat peserta didik merasa rileks, informal dan meminta peserta didik untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan pembelajaran. Strategi ini juga mengajak peserta didik untuk berfikir. Melvin L.Silberman mengatakan bahwa dengan menggunakan strategi *lightening the learning climate* sebuah kelas bisa dengan cepat mewujudkan iklim belajar informal yang santai dengan meminta siswa menggunakan humor-humor kreatif tentang materi pelajaran yang tengah diajarkan²⁸. Maka dari pernyataan tersebut, penulis akan menerapkan strategi *lightening the learning climate* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membuat pengumuman dan pantun.

²⁸ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 107.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

h. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian pembelajaran ini adalah di MI Raudhotul Ulum Kalideres Jakarta Barat. Subjek penelitian pembelajarannya yaitu siswa kelas IV B dengan jumlah siswa sebanyak 25 anak. Pada mata pelajaran bahasa indonesia, pokok bahasan membuat pengumuman tahun pelajaran 2016/2017.

i. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Para ahli mendefinisikan penelitian tindakan berdasarkan berbagai sumber. Penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah, sedangkan tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah.²⁹ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³⁰

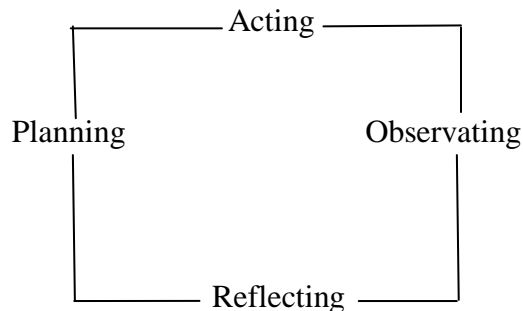
Pada intinya penelitian tindakan kelas dilakukan agar terjadi perubahan mengajar ke arah yang lebih baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah

²⁹ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), 15.

³⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 3

penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas.³¹

Penelitian tindakan kelas ini di desain untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi *lightening the learning climate*. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Empat langkah tersebut saling berkaitan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Hubungan keempat tindakan tersebut terlihat pada bagan berikut:³²



Gambar 1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model kurt lewin

3. Menyusun Perencanaan (**Planning**)

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan adalah :

- (6) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- (7) Meminta guru kelas IV untuk menjadi observer. Adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia

³¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2

³² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, 16

(8) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan penerapan strategi *Lightening The Learning Climate*.

4. **Pelaksanaan Tindakan (acting)**

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *Lightening The Learning Climate* ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru melakukan latihan pembuka yang menyenangkan sebelum beranjak ke materi yang diajarkan.
- b. Guru membagi siswa menjadi sub-sub kelompok, dan guru memberi masing-masing kelompok satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari satu topik.
- c. Guru meminta semua anggota kelompok untuk menyajikan kreasi mereka.
- d. Guru menanyakan kepada siswa apa yang kalian pelajari tentang materi pelajaran kita pada hari ini.

5. **Pelaksanaan Pengamatan (observing)**

Pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat/observer, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk mengamati perilaku dan kegiatan siswa saat pembelajaran berlangsung.

6. **Refleksi (reflecting)**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan

motivasi belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Raudhotul Ulum Kalideres Jakarta Barat.

j. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian kegiatan observasi ini dilakukan seorang observer. Observasi ini dilakukan di kelas II MI Roudhotul Ulum Kalideres Jakarta Barat. Dengan diketahui hasil observasi ini, maka peneliti dapat merencanakan kegiatan yang dapat dilakukan selanjutnya agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan untuk data awal penelitian. Misalnya, data nilai siswa, data nama siswa di MI Roudhotul Ulum Kalideres Jakarta Barat serta data-data tertulis lainnya yang digunakan untuk menunjang kegiatan penelitian.

k. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini secara deskriptif ditampilkan dengan menggunakan presentase. Dan masing-masing indikator dianalisis secara kualitatif dengan membuat kualifikasi mulai dari sangat baik, baik, cukup, kurang, seperti di bawah ini:

e. Aktivitas Peneliti

Analisis yang dilakukan terhadap aktivitas guru yaitu kemampuan peneliti dalam menerapkan strategi *lightening the learning climate* pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia, selanjutnya diklasifikasikan dalam skala penilaian menjadi sangat baik, baik, cukup, dan kurang

f. Aktivitas Guru dan Siswa

Menentukan 4 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi *lightening the learning climate* dapat dihitung dengan cara:

1. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan yaitu 4 klasifikasi yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang
2. Menentukan interval (I)
3. Menentukan klasifikasi standar penerapan *lightening the learning climate* yaitu:

Sangat Baik = 17-20

Baik = 13-16

Cukup = 9-12

Kurang = 4-8

Adapun klasifikasi standar yang di gunakan adalah:

- 7) 76%-100% (Sangat Baik)
- 8) 56%-75% (Baik)
- 9) 40% - 55% (cukup)
- 10) Kurang dari 40% di kategorikan (kurang).³³

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.³⁴

g. Motivasi Belajar

Data motivasi yang dianalisis dari data perindividu siswa diperoleh dari jumlah indikator motivasi siswa. Dari jumlah indikator dibagi dengan jumlah maksimum kemudian dikali 100%, sedangkan untuk masing-masing

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 234.

³⁴ Anas Sudjono, *Pengantar statistik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 43.

indikator data diolah untuk seluruh siswa dengan jumlah siswa 25 orang siswa, maka jumlah siswa dikali dengan banyaknya indikator, kemudian dibagi dengan banyaknya klasifikasi yang ditentukan. Jadi indikator motivasi belajar siswa dinyatakan berhasil dilakukan oleh siswa jika memiliki kategori Sangat Baik.

1. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi semua komponen yang ditetapkan sebagai Indikator dibagian ini yang berupa Indikator Kualitatif dan Indikator Kuantitatif. Adapun Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil motivasi belajar siswa dianggap meningkat jika peserta didik memperoleh:
 - a. Skor mencapai kriteria baik yaitu 3,000 - 3,900
 - b. Skor kriteria ketuntasan klasikal 85%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil

Penyajian kegiatan pada setiap siklus ditekankan pada teknis penggunaan strategi *Lightening The Learning Climate*. Tindakan yang dibuat tetap pada langkah-langkah inti strategi *Lightening The Learning Climate*. Pada penelitian ini urutan langkah yang diterapkan adalah pertama menjelaskan kepada siswa bahwa anda ingin melakukan latihan pembuka yang menyenangkan dengan mereka sebelum beranjak ke hal-hal serius dalam materi yang diajarkan, kedua membagi siswa menjadi sub-sub kelompok, ketiga memberi mereka tugas yang secara gambling meminta mereka membuat sesuatu yang lucu pada topik, konsep atau persoalan penting dalam materi yang anda ajarkan, keempat mereka menunjukkan dan mempresentasikan hasil kerja mereka.

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, siswa dibentuk menjadi 8 kelompok. Pembagian kelompok diacak dengan cara menghitung dari 1 sampai 8 kemudian siswa yang menyebutkan angka 1 berkumpul dengan siswa yang menyebutkan angka 1 dan seterusnya sampai terbentuk 8 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas 4 sampai 5 siswa.

1. Siklus I

1. Deskripsi Tindakan

Tindakan yang diambil dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Lightening The Learning Climate* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus 1 ini pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang pengertian

pengumuman dan pertemuan kedua membahas tentang cara membuat pengumuman yang menarik dan menyenangkan.

Setelah dilaksanakan observasi awal, penelitian dan guru menyusun tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul yang harus dilakukan pada tahap siklus I yaitu :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pengumuman yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate*, yaitu :
 - a) Guru memberikan gambar tentang pengumuman yang menarik sebagai stimulus awal atau sebagai pembuka untuk memberikan respon yang baik terhadap penerimaan proses pembelajaran
 - b) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok
 - c) Guru meminta mereka membuat sesuatu yang lucu dan menarik dalam materi pengumuman
 - d) Siswa menunjukkan dan mempresentasikan hasil tugas mereka
- 2) Menyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan pada siklus I yaitu, lembar kerja siswa
- 3) Menyusun lembar kerja siswa siklus I
- 4) Menyusun lembar observasi siklus I
- 5) Menyiapkan perangkat dokumentasi

Pelaksanaan tindakan didasarkan pada rencana yang telah dibuat sebelumnya, yaitu :

- 1) Guru memberikan gambar tentang pengumuman yang menarik pada siswa.

Siswa mendengar dan melihat penjelasan dari peneliti tentang gambar yang diberikan . kemudian peneliti menjelaskan tentang isi dan tujuan dari pengumuman tersebut



Gambar 4.1 siswa mendengar penjelasan dari peneliti.

- 2) Guru meminta setiap kelompok membuat pengumuman yang menarik pada lembar kerja

Siswa berkumpul dengan teman kelompoknya masing-masing dan guru membagikan lembar kerja pada setiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan contoh pengumuman menarik apa yang akan mereka buat dan ditulis di lembar kerja tersebut.

- 3) Guru melihat presentasi hasil tugas mereka

Setelah mereka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menunjukkan dan mempresentasikan hasil pengumuman yang mereka buat.



Gambar 4.2 perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pengumuman yang mereka buat.

4) Guru meminta setiap siswa untuk menuliskan kesimpulan.

Pada tahap ini guru meminta setiap siswa menyimpulkan hasil presentasi dari setiap kelompok di lembar kerja yang guru berikan kepada setiap siswa.

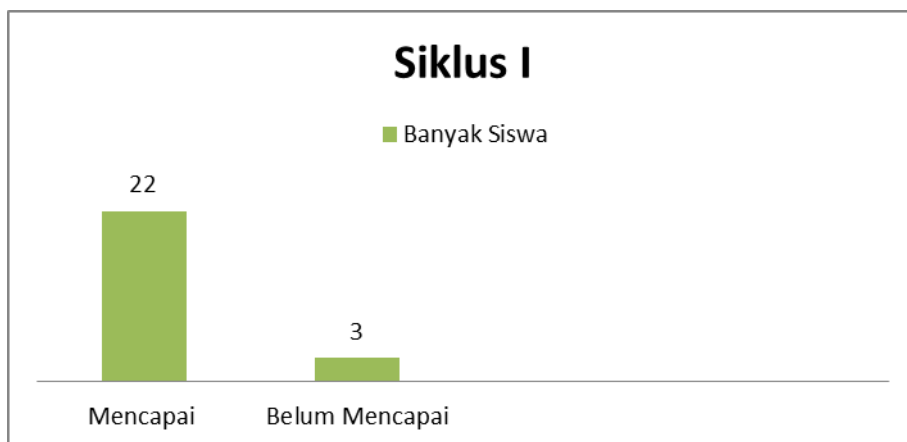


Gambar 4.3 setiap siswa menyimpulkan hasil presentasi dari setiap kelompok.

2. Deskripsi Hasil

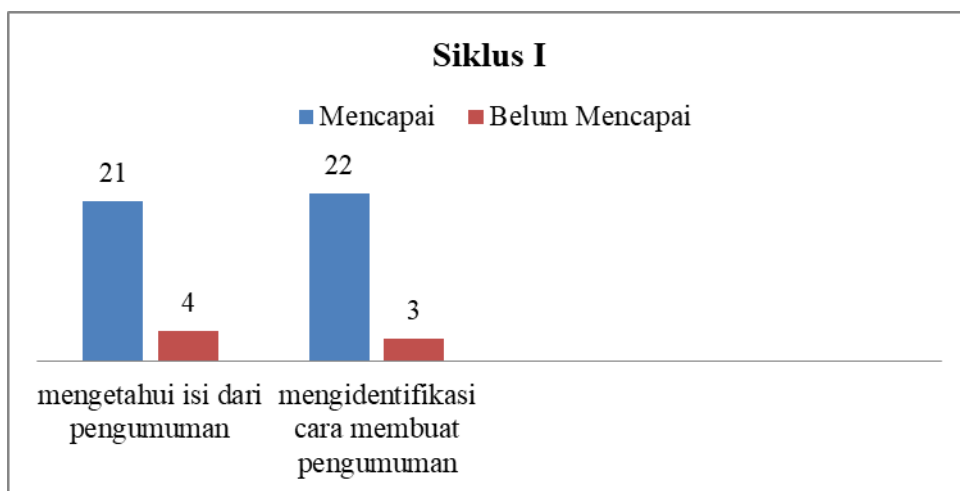
Tahapan evaluasi pada Siklus I dilakukan pada setiap akhir pertemuan.

Hasil evaluasi dapat disajikan pada grafik berikut.



Gambar 4.4 Grafik ketercapaian indikator keberhasilan Siklus I.

Grafik pada gambar di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai indikator ada 22 orang dan siswa yang belum mencapai indikator ada 3 orang mencapai.



Gambar 4.5 Grafik ketercapaian indikator keberhasilan tiap unsur hasil tindakan Siklus I.

3. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, perlu dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal. Dari hasil diatas, ternyata perlu dilakukan kajian yang dapat melihat adanya perbaikan untuk tahap siklus selanjutnya.

Dari hasil analisis data di atas, perlu dilakukan beberapa perbaikan untuk pelaksanaan Siklus II. Agar perbaikan tindakan pada Siklus II dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan kerangka perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada Siklus II dan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Refleksi Siklus I

Analisis	Evaluasi	Perbaikan Tindakan
Kurangnya keterlibatan siswa saat menjelaskan materi di depan kelas	Guru memberikan motivasi kembali agar siswa berani maju ke depan kelas	Pemberian motivasi kembali pada saat siswa maju ke depan kelas
Dalam membuat kesimpulan, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk	Guru seharusnya meminta setiap kelompok untuk mengungkapkan	Guru meminta setiap kelompok untuk mengungkapkan kesimpulan

memberi pendapat sehingga diperoleh persepsi yang sepaham.	kesimpulan dari tiap kelompok sehingga semua siswa dapat berdiskusi dalam kelompoknya	
--	---	--

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang diperkirakan menjadi penyebab ketidaktercapaian keberhasilan disertai dengan evaluasi yang merupakan hasil refleksi pembelajaran dan rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang terjadi pada Siklus I sebagai berikut.

1. Kurangnya keterlibatan siswa saat menjelaskan materi di depan kelas
2. Dalam penarikan kesimpulan, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi pendapat sehingga diperoleh persepsi yang sepaham.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I serta pola kecenderungan tindakan guru dan peneliti yang dicatat oleh observer dalam lembar observasi guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa perlu diadakannya perbaikan tindakan pada Siklus II agar motivasi belajar siswa dapat meningkat sehingga tujuan penelitian ini bisa tercapai secara optimal.

Pada Siklus II, rencana perbaikan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Guru memberikan motivasi kembali agar siswa berani maju ke depan kelas

2. Guru meminta setiap kelompok untuk mengungkapkan kesimpulan dari tiap kelompok sehingga semua siswa dapat berdiskusi dalam kelompoknya

2. Penelitian Siklus II

a. Deskripsi Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pertemuan ini membahas mengenai materi pokok menyampaikan kembali isi pengumuman. Langkah-langkah penerapan tindakan pada Siklus II kurang lebih sama dengan yang dilakukan pada Siklus I

Pertama menjelaskan kepada siswa bahwa anda ingin melakukan latihan pembuka yang menyenangkan dengan mereka sebelum beranjak ke hal-hal serius dalam materi yang diajarkan, kedua membagi siswa menjadi sub-sub kelompok, ketiga memberi mereka tugas yang secara gambling meminta mereka membuat sesuatu yang lucu pada topik, konsep atau persoalan penting dalam materi yang anda ajarkan, keempat mereka menunjukan dan mempresentasikan hasil kerja mereka.

Setelah mengevaluasi tindakan pada siklus I, peneliti dan guru menyusun tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siklus I. Beberapa hal yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi menyampaikan kembali isi pengumuman yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate*, yaitu :

- a) Guru memberikan gambar tentang pengumuman yang menarik sebagai stimulus awal atau sebagai pembuka untuk memberikan respon yang baik terhadap penerimaan proses pembelajaran
 - b) Siswa dibagi menjadi 8 kelompok
 - c) Guru meminta mereka membuat sesuatu yang lucu dan menarik dalam materi pengumuman
 - d) Siswa menunjukkan dan mempresentasikan hasil tugas mereka. Terdapat beberapa perbaikan langkah-langkah tindakan yang ditulis pada siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya, yaitu :
 - a. Guru memberikan motivasi kembali agar siswa berani maju ke depan kelas
 - b. Guru meminta setiap kelompok untuk mengungkapkan kesimpulan dari tiap kelompok sehingga semua siswa dapat berdiskusi dalam kelompoknya
- 2) Menyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan pada siklus II yaitu, lembar kerja siswa
 - 3) Menyusun lembar kerja siswa siklus II
 - 4) Menyusun lembar observasi siklus I I
 - 5) Menyiapkan perangkat dokumentasi

Pelaksanaan tindakan didasarkan pada rencana yang telah dibuat sebelumnya, yaitu :

- a) Peneliti memberikan contoh pengumuman yang menarik pada setiap kelompok.

Setiap kelompok mendengar dan melihat penjelasan dari peneliti tentang pengumuman yang diberikan. Kemudian peneliti menjelaskan tentang isi dan tujuan dari pengumuman tersebut

- b) Peneliti meminta setiap kelompok membuat pengumuman yang menarik dan kreatif pada lembar kerja

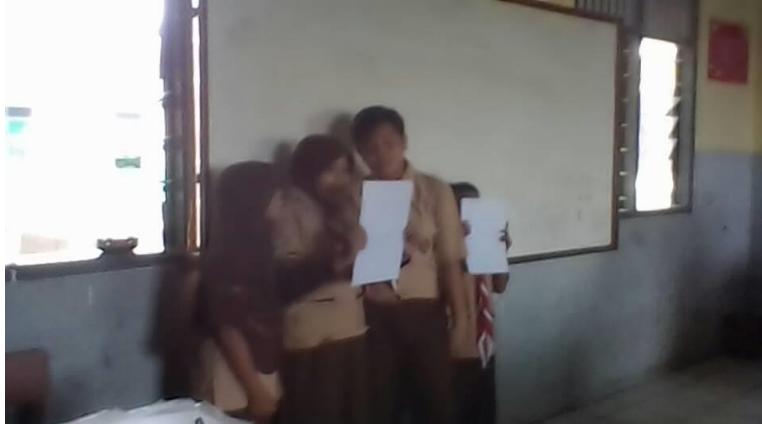
Siswa berkumpul dengan teman kelompoknya masing-masing dan peneliti membagikan lembar kerja pada setiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan contoh pengumuman menarik dan kreatif apa yang akan mereka buat dan ditulis di lembar kerja tersebut.



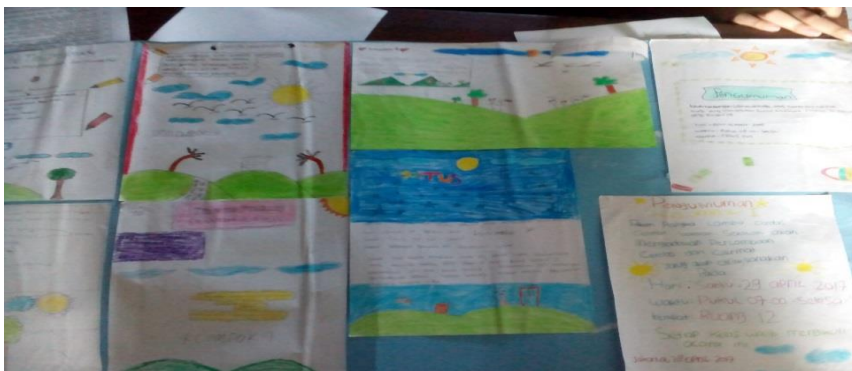
Gambar 4.7 setiap kelompok mendengarkan penjelasan dari peneliti.

- c) Setiap kelompok menunjukan dan mempresentasikan hasil tugas mereka

Setelah mereka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti. Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menunjukan dan mempresentasikan hasil pengumuman yang mereka buat.



Gambar 4.8 setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. Setelah itu hasil pengumuman yang sudah dibuat setiap kelompok dikumpulkan dan di tempelkan di dinding kelas sebagai hasil karya tiap kelompok.



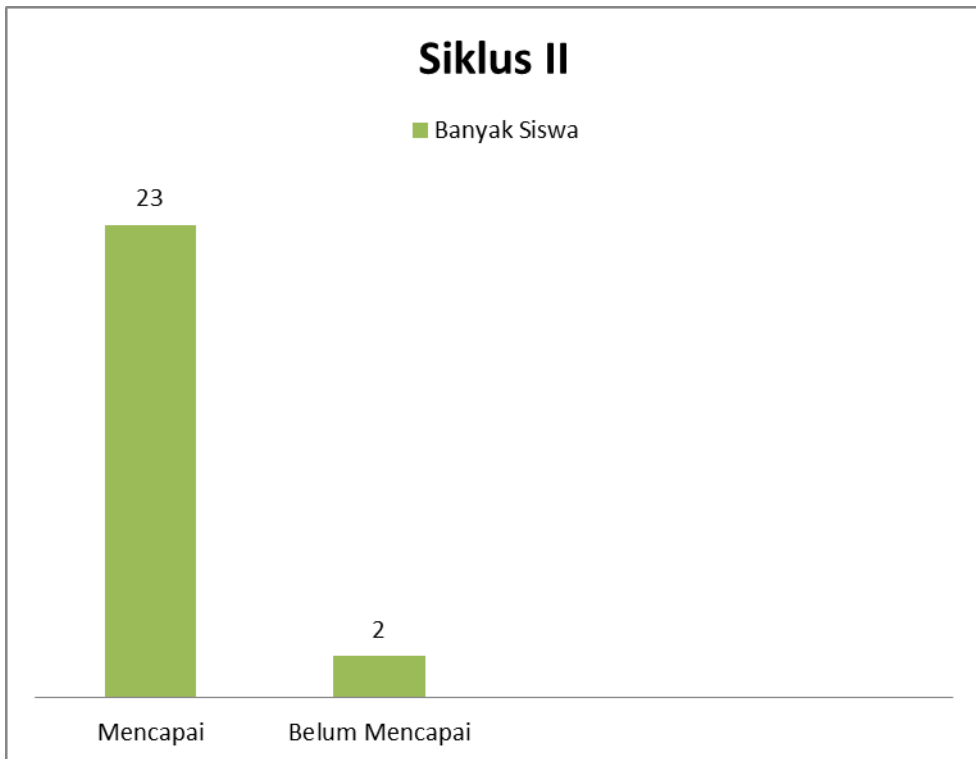
Gambar 4.9 hasil karya setiap kelompok tentang pengumuman yang menarik dan kreatif.

5) Guru meminta setiap siswa untuk menuliskan kesimpulan.

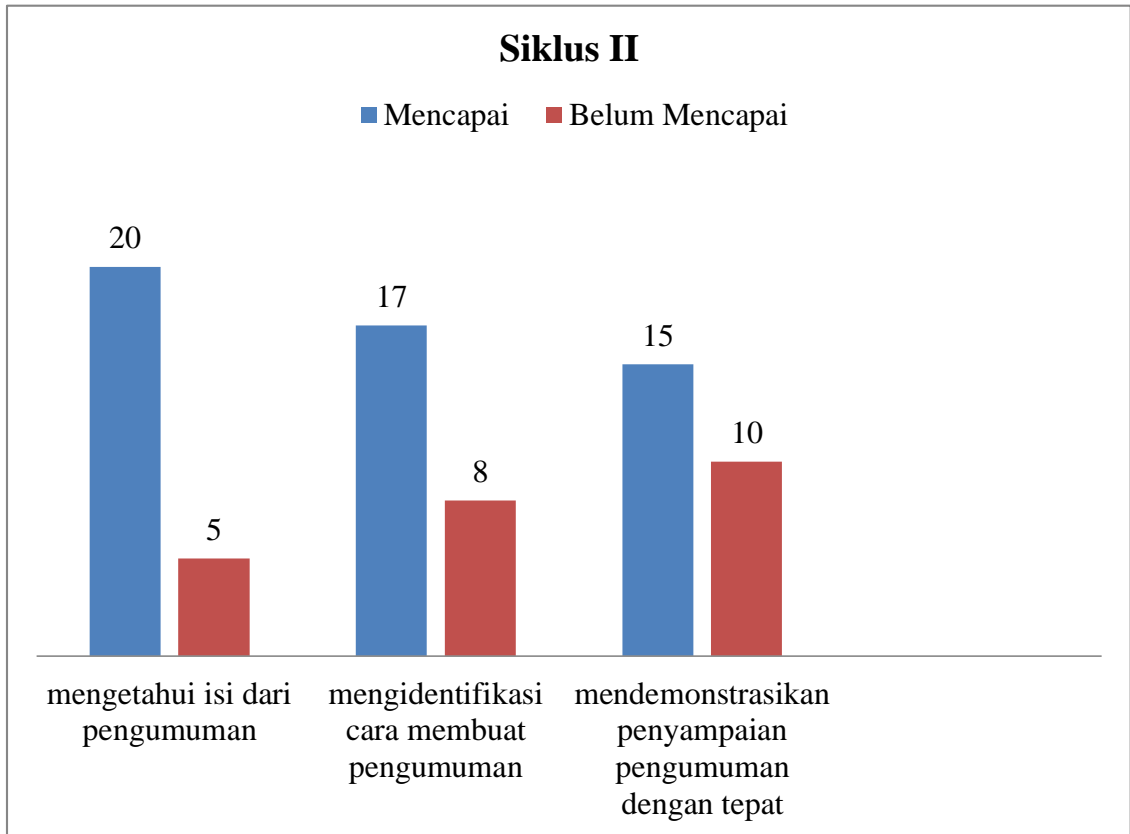
Pada tahap ini peneliti meminta setiap kelompok menuliskan kesimpulan persentasi dari tiap kelompok, kemudian hasil kesimpulan tersebut dikumpulkan kepada peneliti dan peneliti membacakan point-point kesimpulan dari tiap kelompok sehingga setiap siswa dapat menuliskan kembali kesimpulan yang telah dibuat dan kesimpulan tersebut bisa sepaham baik oleh siswa maupun peneliti.

b. Deskripsi Hasil

Pada siklus II diketahui motivasi belajar siswa meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan. Hasil evaluasi tersebut dapat disajikan pada grafik berikut :



Gambar 4.10 Grafik ketercapaian indikator Siklus I



Gambar 4.11 Grafik ketercapaian indikator keberhasilan setiap unsur hasil tindakan Siklus II

c) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tindakan pada Siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam hal mengenal materi membuat pengumuman.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif Siklus I diketahui bahwa terdapat unsur hasil tindakan yang belum berhasil dicapai oleh siswa. Hal ini disebabkan:

1. Kurangnya keterlibatan siswa saat menjelaskan materi di depan kelas
2. Dalam penarikan kesimpulan, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi pendapat sehingga diperoleh persepsi yang sepeham.

Dari hasil refleksi siklus I, disimpulkan bahwa siswa belum menunjukkan aktifitas dan motivasi belajar yang memuaskan sehingga adanya perencanaan tindakan siklus II .

Kemudian pada siklus II diberlakukan langkah yang sama dengan menitikberatkan pada bagian langkah yang belum maksimal, yaitu siswa harus mampu membuat pengumuman yang menarik dan kreatif dan membuat kesimpulan. Siswa juga harus mampu untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja yang diberikan .

Hal ini tidak terlepas dari perbaikan langkah tindakan yang didasarkan pada hasil evaluasi dan perencanaan tindakan pada siklus I.

Langkah tindakan yang digunakan adalah :

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok. Saat mengumpulkan data, siswa berkelompok mendapat kesempatan untuk maju ke depan kelas dan menuliskan isi pengumuman yang sudah dibuat oleh tiap kelompok. Sebelum kelompok maju, mereka sudah terlebih dahulu mendiskusikan pengumuman yang akan mereka tulis di depan.

2) Guru meminta setiap kelompok untuk mengungkapkan kesimpulan.

Pada tahap ini guru meminta semua kelompok untuk mengungkapkan kesimpulan dari pengumuman yang sudah di presentasikan tiap-tiap kelompok.

Pada siklus II sudah diketahui bahwa motivasi belajar siswa meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *strategi Lightening The Learning Climate* berdampak positif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan *strategi Lightening The Learning Climate* yang diterapkan pada penelitian ini terdiri atas empat langkah pokok, yaitu pertama menjelaskan kepada siswa bahwa anda ingin melakukan latihan pembuka yang menyenangkan dengan mereka sebelum beranjak ke hal-hal serius dalam materi yang diajarkan, kedua membagi siswa menjadi sub-sub kelompok, ketiga memberi mereka tugas yang secara gambling meminta mereka membuat sesuatu yang lucu pada topik, konsep atau persoalan penting dalam materi yang anda ajarkan, keempat mereka menunjukkan dan mempresentasikan hasil kerja mereka

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan pada aktivitas peserta didik. Siswa menjadi lebih aktif terlihat dari nilai aktivitas peserta didik pada siklus II menjadi 93,75% dibandingkan pada siklus I aktivitas peserta didik menjadi 89,58%. Strategi ini lebih menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga disaat proses belajar mengajar berlangsung tidak monoton dan kaku, dalam hal ini peserta didik aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam belajar serta penyajian materi bersumber dari lingkungan belajar peserta didik sehingga menyenangkan. Pada Aktivitas guru juga terdapat peningkatan terlihat dari nilai aktivitas guru pada siklus II menjadi 92,11% dibandingkan pada siklus I aktivitas peserta didik menjadi 85,53%. Dengan menggunakan strategi ini, guru terlihat lebih baik dan mampu menerapkannya kepada peserta didik. Pembelajaran yang guru ajarkan juga lebih menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga disaat proses belajar mengajar berlangsung tidak monoton dan kaku.
2. Peningkatan hasil motivasi belajar peserta didik Sebelum menggunakan strategi *lightening the learning climate* sebanyak 6 siswa memiliki motivasi rendah, sedangkan 21 siswa sudah memiliki motivasi sedang. Peningkatan motivasi belajar mulai terjadi ketika

dilakukannya siklus I. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terdapat 3 anak sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar sedang terdapat 22 anak. Pada siklus II tidak ada siswa yang memiliki motivasi rendah, sedangkan yang memiliki motivasi sedang ada 20 anak, dan siswa yang memiliki motivasi tinggi berjumlah 5 anak.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah, yaitu dapat dijadikan sebagai acuan strategi pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik.
2. Guru, dapat menerapkan strategi pembelajaran *Lightening the Learning Climate* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan materi ajar dan lebih meningkatkan lagi kemampuan peserta didik dan menyenangkan.
3. Peserta didik, agar peserta didik tidak bosan meningkatkan pemahaman di saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Sigit, Satrio. 2014 “Penerapan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri Karungan 1 Plupuh Tahun Pelajaran, 2013/2014” (Skripsi S-1 Prodi Pgsd) Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hisyam, Zaini, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (center for teaching staff development) Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Karsidi. *Bahasa Indonesia untuk kelas IV SD dan MI*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Melvin, Silberman. 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nuansa Cendekia.

- Nurhayati. 2014. “Penerapan Strategi Pembelajaran Lightning the Learning Climate Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas III SDN-14 Palangkaraya Tahun Pelajaran, 2014/2015” (Skripsi S-1 Progdi Pgsd) Palangkaraya: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenamedia Grup.
- Siregar, Eveline dkk. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjono Anas. 2004. *Pengantar statistik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhardi. 2013. *Science Of Motivation*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS.
- Soemanto,Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Prenda Media Grup.
- Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Siklus I)

1. Identitas Mata Pelajaran

Nama sekolah : MI Raudhotul Ulum Kalideres Jakarta Barat
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV (empat) / II
Materi pokok : Membuat Pengumuman dan Pantun
Hari / Tanggal :
Alokasi Waktu : 1x 35 menit

2. Standar Kompetensi

2.1 Mendengarkan pengumuman dan pembacaan pantun.

3. Kompetensi Dasar

a. Siswa dapat menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan.

4. Indikator Pencapaian Kompetensi

4.1 Mendemonstrasikan cara menyampaikan pengumuman.

5. Tujuan Pembelajaran

- a. Dengan pengamatan dan Tanya jawab, siswa dapat memahami jenis-jenis pengumuman
- b. Dengan strategi *lightening the learning climate* siswa dapat menunjukkan cara menyampaikan pengumuman
- c. Dengan kegiatan kelompok, siswa dapat mendeskripsikan tentang media penyampaian pengumuman .

6. Materi Ajar

A. Cara menyampaikan pengumuman

Pada saat menyampaikan pengumuman hal yang perlu kamu kamu lakukan adalah memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kejelasan (membaca kalimat demi kalimat dengan jelas sehingga pengumuman yang kamu baca terdengar jelas dan isinya mudah dipahami).
2. Lafal (lafalkan huruf atau kata dengan benar).
3. Intonasi (tinggi rendahnya nada pada saat kamu membaca)
4. Jeda (waktu berhenti sesaat ketika kamu membaca).
5. Volume suara (berbiara dengan lantang agar terdengar oleh orang lain).

B. Jenis-jenis pengumuman

Pengumuman terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Pengumuman secara resmi
Pengumuman resmi adalah pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi atau organisasi tertentu, memiliki nomor pengumuman dan ditulis dengan Bahasa baku. Contohnya: pengumuman dari sekoah, pengumuman dari pemerintah, pengumuman dari osis, dan lain-lain.
2. Pengumuman yang tidak resmi adalah pengumuman yang bisa dibuat oleh semua kalangan, tidak memerlukan nomor pengumuman dan boleh ditulis dengan Bahasa tidak baku.
Berdasarkan media penyampaiannya pengumuman bisa dibedakan menjadi 4, yaitu :
 - a. Tertulis maupun lisan
 - b. Media cetak ataupun elektronik
 - c. Ditempelkan di tempat umum
 - d. Dibacakan oleh orang lain ataupun yang bersangkutan

7. Metode pembelajaran

Model pembelajaran : Strategi *Lightening The Learning Climate*

Metode Pembelajaran : Pengamatan, Tanya jawab, Diskusi kelompok, dan Percobaan

8. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (7 menit)

- 1) Membuka pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam
- 2) Siswa berdo'a bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh khidmat
- 3) Guru memeriksa kesiapan belajar dengan melakukan absensi pada siswa
- 4) Siswa mengkondisikan tempat duduk dengan posisi yang disesuaikan
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tema pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut

B. Kegiatan Inti (23 menit)

(eksplorasi)

Melibatkan siswa mencari informasi mengenai isu.

7. Guru melakukan latihan pembuka yang menyenangkan sebelum beranjak ke materi yang diajarkan.

8. Guru membagi siswa menjadi sub-sub kelompok, dan guru memberi masing-masing kelompok satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari satu topik.

9. Guru meminta semua anggota kelompok untuk menyajikan kreasi mereka.

(elaborasi)

1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
2. Tugas secara kelompok
3. Selama diskusi kelompok, guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memberikan bimbingan serta membantu siswa yang memerlukan bantuan

(konfirmasi)

1. Siswa menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Secara acak guru menunjukkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
2. Memfasilitasi siswa untuk menanggapi jawaban kelompok

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1) Kesimpulan

Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi pelajaran.

2) Guru menanyakan kepada siswa apa yang kalian pelajari tentang materi pelajaran kita pada hari ini?

3) Refleksi

Guru mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran bersama dengan siswa.

o “Anak-anak, apakah pelajaran kita hari ini menyenangkan ?

o Apakah ibu mengajar terlalu cepat ?”

4) Tindak lanjut

5) Salam

9. Penilaian Hasil Belajar

a. Prosedur Tes : Tes awal dan tes akhir

b. Bentuk Tes : Essay

c. Jenis Tes : Tertulis

- Penilaian Sikap

1. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Kerjasama saat melakukan diskusi kelompok.

2. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan tampil kedepan.

3. Ketelitian siswa dalam mengerjakan soal-soal.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Nilai	Kriteria nilai
		Keaktifan	Kerjasama	Keberanian	Ketelitian		
1.							
2.							
3.							
4.							

Kriteria Nilai :

A : baik sekali (80-100)

B : baik (70-79)

C : cukup (60-69)

D : kurang (kurang dari 60)

Soal Evaluasi

Pengumuman

Diberitahukan kepada siswa kelas 1 sampai 6 SD Negeri Harapan Jaya bahwa bulan ini di koperasi sekolah kita ada diskon 20%. Adapun diskon hanya berlaku pada :

Hari : senin

Tanggal : 13 juni 2017

Pukul : 09.00 -10.00

Para siswa yang ingin belanja dengan diskon 20% diwajibkan membawa dan menunjukkan kartu anggota koperasi kepada pengurus saat transaksi di koperasi sekolah.

Demikian pengumuman ini kami samapaikan terima kasih.

Harapan, 7 juni 2016

A/n pengurus koperasi

Setioputri

1. Dari pengumuman diatas, yang merupakan pokok pengumumannya adalah... ?
2. Isi pengumuman tersebut adalah....?
3. Diskon 20% di koperasi SDN Harapan Jaya berlaku pada hari...?
4. Pengumuman tersebut dibuat pada tanggal...?
5. Pengumuman tersebut disampaikan oleh....?

Kunci Jawaban

1. siswa kelas 1 sampai 6 SD Negeri Harapan , siswa yang ingin belanja dengan diskon 20% diwajibkan membawa dan menunjukkan kartu anggota koperasi
2. diskon harga sebesar 20% dan berlaku pada tanggal 15 juni 2016
3. Senin, 13 juni 2017
4. 7 juni 2016
5. pengurus koperasi, Setioputri

Pedoman Penilaian

No.SoaI	Pedoman Penilaian	Skor
1.	Jawaban Benar	20
2.	Jawaban Benar	20
3.	Jawaban Benar	20
4.	Jawaban Benar	20
5.	Jawaban Benar	20
Bobot		100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Bobot}} = \dots\dots$$

11) Media dan Sumber Belajar

- a. Media : Buku paket bahasa indonesia, karton dan spidol
- b. Sumber Belajar : YETI Nurhayati, (2009). Aku Bisa Bahasa Indonesia 4: Untuk SD dan MI Kelas 4. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Mengetahui,
Guru kelas

Peneliti

(_____)

(_____)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Siklus II)

1. Identitas Mata Pelajaran

Nama sekolah : MI Raudhotul Ulum Kalideres Jakarta Barat
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV (empat) / II
Materi pokok : Membuat Pengumuman dan Pantun
Hari / Tanggal :
Alokasi Waktu : 1x 35 menit

2. Standar Kompetensi

2.1 Mendengarkan pengumuman dan pembacaan pantun.

3. Kompetensi Dasar

b. Siswa dapat menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan.

4. Indikator Pencapaian Kompetensi

4.2 Mendeskripsikan isi pengumuman yang dibacakan.

5. Tujuan Pembelajaran

- d. Dengan pengamatan dan Tanya jawab, siswa dapat memahami isi pengumuman
- e. Dengan strategi *lightening the learning climate* siswa dapat menyampaikan isi pengumuman
- f. Dengan kegiatan kelompok, siswa dapat mendeskripsikan tentang pengumuman.

6. Materi Ajar

Menyampaikan Kembali Isi Pengumuman

Dalam lingkungan sekolah, kamu sering melihat pengumuman yang dipampang di papan pengumuman. Pengumuman tersebut berkaitan dengan kegiatan yang ada di sekolah atau mengenai sesuatu yang akan dilaksanakan, bahkan bisa juga mengenai himbauan kepada seluruh siswa. Jadi, tujuan pengumuman adalah untuk menyampaikan atau memberitahukan sesuatu kepada orang banyak. Ada berbagai cara dalam menyampaikan pengumuman, salah satunya dengan menggunakan bahasa yang komunikatif. Artinya, bahasa pengumuman tidak berbelit-belit sehingga mudah dipahami. Pengumuman yang disampaikan hendaknya informatif atau memiliki informasi penting yang harus diketahui orang banyak. Simaklah pengumuman yang dibacakan temanmu berikut ini. Setelah itu, kamu dapat menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan.

Pengumuman

Dalam rangka penghijauan taman sekolah, sekolah akan mengadakan perlombaan penanaman tanaman pada:

Hari : Senin, 10 Maret 2008

Waktu : Pukul 08.00 – selesai

Tempat : Taman sekolah

Setiap kelas wajib mengikuti acara ini. Setiap kelas dibebaskan untuk memilih tanaman yang akan ditanam, baik itu tanaman kecil maupun tanaman besar paling sedikit lima jenis tanaman dan paling banyak sepuluh tanaman. Untuk informasi lebih jelas, silahkan hubungi wali kelas masing-masing. Kami nantikan partisipasi kalian.

Jakarta, 3 Maret 2008

(Kepala Sekolah)

Setelah menyimak pengumuman yang dibacakan temanmu, sekarang coba kamu ingat kembali isi pengumuman tersebut. Pada pengumuman tersebut terdapat hal yang menjadi pokok atau isi pengumuman, yaitu:

1. Sekolah akan mengadakan perlombaan penanaman tanaman dalam rangka penghijauan halaman sekolah.
2. Setiap kelas wajib mengikuti acara ini pada hari Senin, 10 Maret 2008.
3. Jenis dan jumlah tanaman dibebaskan dengan batas tertentu. Setelah itu, coba kamu sampaikan kembali isi pengumuman

7. Metode pembelajaran

Model pembelajaran : Strategi *lightening the learning climate*

Metode Pembelajaran : Pengamatan, Tanya jawab, Diskusi kelompok, dan Percobaan

8. Kegiatan Pembelajaran

A .Kegiatan Awal (7 menit)

6) Membuka pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam

7) Siswa berdo'a bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh khidmat

- 8) Guru memeriksa kesiapan belajar dengan melakukan absensi pada siswa
- 9) Siswa mengkondisikan tempat duduk dengan posisi yang disesuaikan
- 10) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tema pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut

B. Kegiatan Inti (23 menit)

(eksplorasi)

Melibatkan siswa mencari informasi mengenai isu.

“Apa kalian pernah membuat pengumuman ?”

“Apa saja pengumuman yang pernah kalian dengar ?”

- a. Siswa ditunjukkan isi pengumuman.
- b. Guru melakukan latihan pembuka yang menyenangkan sebelum beranjak ke materi yang diajarkan.
- c. Guru membagi siswa menjadi sub-sub kelompok
- d. Guru memberi masing-masing kelompok satu tugas untuk membuat kegembiraan atau kelucuan dari satu topik.
- e. Guru meminta semua anggota kelompok untuk menyajikan kreasi mereka.

(elaborasi)

4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
5. Tugas secara kelompok
6. Selama diskusi kelompok, guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memberikan bimbingan serta membantu siswa yang memerlukan bantuan

(konfirmasi)

3. Siswa menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Secara acak guru menunjukkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
4. Memfasilitasi siswa untuk menanggapi jawaban kelompok

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

12) Kesimpulan

Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi pelajaran.

- 13) Guru menanyakan kepada siswa apa yang kalian pelajari tentang materi pelajaran kita pada hari ini.

14) Refleksi

Guru mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran bersama dengan siswa.

- “Anak-anak, apakah pelajaran kita hari ini menyenangkan ?
- Apakah ibu mengajar terlalu cepat ?”

15) Tindak lanjut

16) Salam

9. Penilaian Hasil Belajar

d. Prosedur Tes : Tes awal dan tes akhir

e. Bentuk Tes : Essay

f. Jenis Tes : Tertulis

- Penilaian Sikap

1. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Kerjasama saat melakukan diskusi kelompok.
2. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan tampil kedepan.
3. Ketelitian siswa dalam mengerjakan soal-soal.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Nilai	Kriteria nilai
		Keaktifan	Kerjasama	Keberanian	Ketelitian		
1.							
2.							
3.							
4.							

Kriteria Nilai :

- A : baik sekali (80-100)
- B : baik (70-79)
- C : cukup (60-69)
- D : kurang (kurang dari 60)

Soal Evaluasi

Pengumuman

Diberitahukan kepada siswa-siswi SD Tauladan, dalam menyambut hari Raya Idul Fitri, maka sekolah akan diliburkan pada hari Senin 28 Juni 2015 dan akan aktif kembali untuk memulai proses belajar pada Senin 27 Juli 2015 (libur 28 Juni sampai 27 Juli 2015). Demikian pengumuman ini disampaikan.

Lampung, 17 Juni 2015
Kepala Sekolah SD Tauladan

Mei Rukmana

1. Isi dari pengumuman di atas adalah.....
2. Pengumuman di atas disampaikan oleh....
3. Pada tanggal berapa sekolah akan diliburkan.....
4. Pengumuman tersebut diberitahukan kepada.....
5. Dalam rangka apa pengumuman tersebut disampaikan.....

Kunci Jawaban

- 1) Pemberitahuan hari libur
- 2) Kepala Sekolah
- 3) 28 Juni 2015
- 4) siswa-siswi SD Tauladan
- 5) Dalam rangka menyambut hari Raya Idul Fitri

Pedoman Penilaian

No.Soa	Pedoman Penilaian	Skor
1.	Jawaban Benar	20
2.	Jawaban Benar	20
3.	Jawaban Benar	20
4.	Jawaban Benar	20
5.	Jawaban Benar	20
Bobot		100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Bobot}} = \dots\dots$$

17) Media dan Sumber Belajar

- c. Media : karton, spidol dan lembar tugas kelompok
- d. Sumber Belajar : YETI Nurhayati, (2009). Aku Bisa Bahasa Indonesia 4: Untuk SD dan MI Kelas 4. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional,.

Mengetahui,
Kepala sekolah

Guru kelas

(_____)

(_____)